

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
29-07-2025	16-10-2025	01-12-2015

Implementasi Model Pembelajaran Deep Learning Bagi Pendidik PAUD Jalur Nonformal di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

Sukiman

Universitas Panca Sakti Bekasi
sukiman@panca-sakti.ac.id

Ayu Rahayu

Universitas Panca Sakti Bekasi
ayu.alulum@gmail.com

Bety Hariani

Universitas Panca Sakti Bekasi
harianibety@gmail.com

Sarini

Universitas Panca Sakti Bekasi
sarini13081979@gmail.com

Siti Mulyati

Universitas Panca Sakti Bekasi
sitimulyati0109@gmail.com

Sitti Hajrah

Universitas Panca Sakti Bekasi
hajrah.anwar@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a crucial role in developing children's executive functions. However, many non-formal early childhood educators still lack understanding of the Deep Learning approach, which promotes meaningful, mindful, and joyful learning. This Community Service (PKM) program aimed to enhance the competence of non-formal PAUD educators in Tuah Madani District, Pekanbaru City, in implementing the *Deep Learning* model aligned with the Merdeka Curriculum. The activity applied a quantitative descriptive approach using a pretest–posttest design, combined with a workshop and one-month mentoring. Evaluation results showed significant improvements across five competency indicators. Understanding of Deep Learning concepts increased from 52.2% to 96.6%; the ability to develop instructional materials improved from 64.4% to 100%; and the use of process-based assessment rubrics rose from 51.1% to 94.4%. These findings demonstrate that the Deep Learning approach is effective in improving the pedagogical knowledge and skills of non-formal PAUD educators. The program offers a scalable model for similar regions seeking to transform early childhood learning practices toward more contextual, reflective, and sustainable approaches.

Keywords: Deep Learning, Non-Formal Early Childhood Education, Merdeka Curriculum, Pretest–Posttest, Community Engagement.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam membentuk fungsi eksekutif anak. Namun, banyak pendidik PAUD nonformal belum memahami pendekatan *Deep Learning* yang mampu mendorong pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD nonformal di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Deep Learning* berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *kuantitatif deskriptif* melalui desain *pretest* dan *posttest*, disertai workshop dan pendampingan selama satu bulan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada lima indikator kompetensi. Pemahaman konsep *Deep Learning* meningkat dari 52,2% menjadi 96,6%, kemampuan menyusun perangkat ajar dari 64,4% menjadi 100%, dan penggunaan rubrik proses belajar anak dari 51,1% menjadi 94,4%. Kesimpulannya, pendekatan *Deep Learning* efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis pendidik PAUD nonformal. Implikasinya, program ini layak direplikasi di wilayah lain sebagai model inovatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Deep Learning*, PAUD Nonformal, Kurikulum Merdeka, *Pretest–Posttest*, Pengabdian Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, pendidik PAUD nonformal memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Pentingnya Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat memajukan suatu bangsa. Berdasarkan Pasal 31, Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, sehingga dalam hal ini pemerintah dan pemerintah daerah sudah sewajibnya memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Periode usia dini adalah masa kritis dalam perkembangan fungsi eksekutif anak, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, memusatkan perhatian, mengingat instruksi, dan melakukan berbagai tugas secara fleksibel. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam pembentukan fondasi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah fungsi eksekutif (*executive function*), yaitu serangkaian kemampuan kognitif yang memungkinkan anak mengatur pikiran, perilaku, dan emosi dalam mencapai tujuan. Sayangnya, pemahaman guru-guru PAUD terhadap pentingnya penguatan fungsi eksekutif masih terbatas, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan, seperti di Kita Pekanbaru.

Era Globalisasi merupakan era dimana penggunaan teknologi menjadi semakin mudah, penggunaan teknologi sendiri menjadi ciri utama kemajuan suatu negara. Negara akan dikatakan maju jika di negara tersebut tingkat penggunaan teknologi tinggi atau *high technology* sangat luas. Kemajuan teknologi sendiri merupakan sesuatu yang tidak bisa dicegah dalam sejarah perkembangan manusia.²

Di penghujung tahun 2024, *Deep Learning* diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan. Pendekatan *Deep Learning* menekankan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Kesiapan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern menjadi alasan utama penerapan *Deep Learning*, dengan fokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. *Deep Learning* meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dalam konteks pendidikan.³

¹ Diputera, Artha Mahindra. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang *Meaningful*, *Mindful* Dan *Joyful* : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." (December). doi:10.24114/jbrue.v10i2.67168.

² Raup, Abdul, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliaty Zaqiah. 2022. "Deep Learning Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." *JII*

³ Diputera, Artha Mahindra. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang *Meaningful*

Deep Learning mendorong pemahaman mendalam bagi siswa, integrasi pengetahuan, dan aplikasi dalam situasi nyata, menanamkan pola pikir pembelajaran sepanjang hayat. Dampak signifikan terlihat pada peningkatan partisipasi, hasil belajar, dan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks baru. Kebutuhan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global menjadi landasan penerapan *Deep Learning*, memungkinkan pembelajaran mendalam dan pembentukan pemahaman komprehensif yang krusial bagi kesuksesan di masa depan. Penelitian Mystakidis (2021) menegaskan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di PAUD, hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang kontekstual dengan dunia anak, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran, yang membantu anak mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka.

Banyak dari pendidik PAUD Non Formal yang belum memahami konsep dasar *Deep Learning* dalam implementasi proses pembelajaran di satuan masing-masing. Banyak pendidik yang terbiasa dengan metode tradisional dalam mengajar. Perubahan ke metode pembelajaran berbasis *Deep Learning* dapat menghadapi resistensi, terutama jika pendidik tidak melihat manfaat yang jelas atau merasa tidak siap untuk beradaptasi.

Di Kota Pekanbaru, Kecamatan Tuah Madani terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan fungsi eksekutif anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim Program Studi Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi pada tahun 2024, ditemukan bahwa 76% guru PAUD di Kecamatan Tuah Madani memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep fungsi eksekutif dan cara pengembangannya. Sebanyak 68% guru mengaku kesulitan merancang aktivitas pembelajaran yang secara spesifik menargetkan pengembangan fungsi eksekutif anak. Selain itu, 82% lembaga PAUD di wilayah tersebut melaporkan belum sepenuhnya memahami metode dan kurikulum pada pendidikan anak usia dini.

Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kemampuan kognitif anak sejak dini. Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik.⁴

Bagi para pengelola dan guru-guru PAUD nonformal di Kecamatan Tuah Madani, memiliki kekhawatiran yang tinggi dalam menghadapi perkembangan dan pergantian kurikulum yang ada di kalangan anak usia dini. Terlebih dalam menerapkan metode baru, yaitu *Deep Learning*. Hal ini dikarenakan pendidik PAUD nonformal belum memahami konsep dasar *Deep Learning* dalam implementasi proses pembelajaran di satuan masing-masing. Banyak pendidik yang terbiasa dengan

, *Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan.*” (December). doi:10.24114/jbrue.v10i2.67168.

⁴ Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah

metode tradisional dalam mengajar. Perubahan ke metode pembelajaran berbasis *Deep Learning* dapat menghadapi resistensi, terutama jika pendidik tidak melihat manfaat yang jelas atau merasa tidak siap untuk mempelajarinya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Tuah Madani. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada desain dan implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning*, tetapi juga memperkuat kebijakan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan anak secara utuh. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI), yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menjamin layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak.⁵

Urgensi keterlibatan program studi diperkuat oleh fakta bahwa pengembangan fungsi eksekutif pada anak usia dini memerlukan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori perkembangan kognitif, neurosains, dan praktik pedagogis (Zelazo, P.D., Blair, C.B., Willoughby, 2016). Program Studi Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi memiliki keunggulan komparatif dalam hal ketersediaan tenaga ahli di bidang ini, serta jaringan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang memungkinkan implementasi program secara komprehensif dan berkelanjutan.

Urgensi kegiatan ini diperkuat oleh kebutuhan nyata di lapangan, di mana banyak guru PAUD yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya fungsi eksekutif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung stimulasi fungsi eksekutif secara sistematis menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Workshop Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan fungsi eksekutif anak, namun juga mengenalkan kepada pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan konsep "Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan" (Education for Sustainable Development) yang menekankan pentingnya mengintegrasikan isu lingkungan dalam praktik pendidikan (Kopnina, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat berupa Workshop Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* bagi para pendidik PAUD Nonformal di Kecamatan Tuah Madani memiliki signifikansi yang tinggi, baik dari segi pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini, maupun kontribusi terhadap

⁵ Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini *Holistik Integratif* (PAUD-HI)

penyelesaian isu lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi model inovatif yang dapat direplikasi di wilayah lain, serta memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Metodologi

1. Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan pra-eksperimental tipe *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur efektivitas suatu intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan penerapan model pembelajaran *Deep Learning* diterapkan kepada kelompok pendidik PAUD nonformal, dan hasilnya diukur sebelum dan sesudah kegiatan. Model ini memungkinkan peneliti untuk melihat peningkatan kompetensi secara langsung sebagai akibat dari pelatihan yang diberikan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh pendidik PAUD nonformal yang berada di wilayah Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi ini dipilih karena tingginya kebutuhan terhadap penguatan kapasitas profesional pendidik di daerah tersebut. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti ketersediaan, keaktifan dalam lembaga, dan kesediaan mengikuti kegiatan secara penuh. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 30 orang pendidik dari berbagai lembaga PAUD nonformal yang aktif dan bernaung di bawah binaan Pokja PAUD setempat.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 15 soal, yang telah melalui proses validasi oleh pakar pendidikan anak usia dini. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur lima indikator kompetensi utama pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Deep Learning*, yaitu: (1) pemahaman konsep dasar *Deep Learning*; (2) kemampuan menyusun perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka; (3) kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri; (4) penerapan asesmen formatif dan rubrik penilaian proses; serta (5) kemampuan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dalam tiga tahapan utama, yaitu pretest, intervensi, dan posttest. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait konsep dan implementasi *Deep Learning*. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan workshop tatap muka dan pendampingan daring selama satu bulan, yang mencakup pemberian materi, diskusi kelompok, praktik menyusun perangkat ajar, dan simulasi pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan posttest yang sama untuk melihat peningkatan hasil belajar. Selama proses kegiatan

berlangsung, dilakukan pula dokumentasi dan observasi untuk mendukung data kualitatif dan penguatan deskripsi proses.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase pencapaian kompetensi pada masing-masing indikator, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pelatihan. Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk melengkapi temuan dan memberikan konteks terhadap data kuantitatif yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai

Melalui kegiatan PKM mahasiswa Magister PAUD Panca Sakti Bekasi, melalui kegiatan *workshop* implementasi model pembelajaran *Deep Learning* bagi pendidik PAUD Nonformal di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, terdapat beberapa hasil yang dicapai yaitu:

1. Pendidik dapat mengintegrasikan model pembelajaran *Deep Learning* dengan kurikulum merdeka, di mana peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan *workshop* serta pada saat diskusi maupun pada saat kegiatan praktik membuat modul ajar.
2. Pendidik dapat menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan mengikuti prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan model pembelajaran *Deep Learning* yang dibuktikan dengan peta konsep yang dibuat sesuai dengan kondisi lembaga masing-masing.
3. Pendidik dapat meningkatkan kualitas dalam membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Deep Learning* yang dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan bagi anak didik.

Dari hasil kegiatan *workshop* tersebut, dapat diambil beberapa hasil dan luaran yang dicapai, antara lain yaitu:

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran pendidik PAUD akan pentingnya pemahaman tentang metode *Deep Learning* dan kurikulum merdeka
2. Peningkatan pemahaman pendidik dalam membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia anak
3. Penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum merdeka dan *Deep Learning*
4. Adanya refleksi dan evaluasi bersama terhadap setiap presentasi yang dilakukan sehingga terjadi perubahan dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Peserta *workshop* juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Deep Learning* dan kurikulum merdeka sekolah mereka. Dalam diskusi tersebut, peserta saling menginspirasi dan memberikan masukan konstruktif kepada rekan-rekan sejawatnya.

Luaran dari *workshop* ini adalah terbentuknya komunitas pendidik PAUD yang memiliki kesamaan visi dan misi dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Deep Learning* dan kurikulum merdeka di sekolah mereka. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dan hambatan selama proses implementasi. Selain itu, komunitas ini juga dapat menjadi wahana untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mendidik anak usia dini dengan memperhatikan aspek pembentukan karakter yang kuat dan mandiri.

Pelaksanaan kegiatan PKM mendapatkan dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak, antara lain Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, Ketua Bidang PAUD & PNF, Ketua Himpaudi Kota Pekanbaru, Penilik Se Kota Pekanbaru, dan Pendidik serta tenaga Kependidikan. Dukungan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru beserta tim kerjanya menjalin kerja sama dalam pelaksanaan program PKM dengan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu di Aula Sekretariat Himpaudi Gedung Mahartu. Perhatian dan dukungan dari Ketua Himpaudi Kota Pekanbaru juga terlihat pada pelaksanaan PKM. Dukungan juga terlihat dari para pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan peserta kegiatan PKM, di mana para peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai kegiatan tanpa ada kendala.

Kegiatan PKM diawali dengan kegiatan *pretest* untuk para peserta dan diakhiri dengan *posttest* untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum mengikuti workshop dan pemahaman setelah mengikuti workshop. Setelah peserta telah memperoleh penjelasan materi melalui narasumber, peserta diarahkan untuk mempraktikkan teori yang telah didapatkan dengan bimbingan para narasumber.

Hasil yang didapat dari hasil *pretest* yaitu ditemukan peningkatan pemahaman peserta dari sebelumnya belum memahami model pembelajaran *Deep Learning*, setelah mendapatkan materi tersebut, mulai memahaminya. Hal ini juga terlihat dari antusiasme para peserta mulai dari pertama kali mengenal tentang kurikulum dalam pendidikan anak usia dini. Materi ini merupakan materi yang dibutuhkan para peserta karena merupakan hal baru sesuai dengan kurikulum terbaru dan instruksi dari materi pendidikan agar segera diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Setelah sambutan-sambutan dari tamu undangan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan terakhir sekaligus selayang pandang oleh ketua panitia PKM, Dr. Sukiman, M.Pd., mengenai Metode *Deep Learning* dan kegiatan PKM.

Kegiatan pembukaan diakhiri dengan doa dan sesi foto bersama. Sebelum memasuki materi inti, kegiatan yang dilakukan adalah *ice breaking* yang dipandu oleh Bu Bety Hariani, S.Pd. Kemudian

kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi workshop oleh Bu Siti Mulyati, S.Pd. Materi yang disampaikan narasumber yang pertama yaitu Konsep Dasar *Deep Learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang disampaikan oleh Bu Siti Mulyati, S.Pd., yang menjelaskan mengenai Pengertian *Deep Learning* dalam konteks pendidikan anak usia dini serta urgensi dalam manfaat *Deep Learning* dalam pembelajaran PAUD.

Narasumber kedua, Bu Ayu Rahayu, S.Pd., menyampaikan materi tentang karakteristik anak usia dini dan implikasinya terhadap *Deep Learning* yang akan mengenalkan lebih jelas tahapan perkembangan anak usia dini sesuai dengan aspek perkembangan anak, cara belajar anak sesuai usia anak, serta penerapan *Deep Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Materi selanjutnya yaitu Strategi dan Model Pembelajaran *Deep Learning* untuk PAUD yang disampaikan oleh Bu Sarini, S.Pd., yang mana menjelaskan *Project Based Learning* sederhana untuk anak usia dini, *Experimental Learning*, dan *Inquiry Based Learning* serta memaparkan contoh kegiatan bermain proyek sederhana yang dapat dilakukan di sekolah masing-masing.

Materi selanjutnya yaitu merancang rencana pembelajaran berbasis *Deep Learning* yang dipaparkan oleh Bu Bety Hariani, S.Pd. Pada tahap ini, peserta akan melihat contoh RPPH dan mulai menyusun indikator keberhasilan pembelajaran mendalam serta dilanjutkan dengan memaparkan contoh rubrik penilaian berpikir kritis dan reflektif.

Materi terakhir disampaikan oleh Bu Siti Hajrah, S.Pd., tentang evaluasi dan refleksi pembelajaran anak usia dini, di mana pada pemaparan materi ini peserta akan diberikan teknik observasi dan contoh pengambilan dokumentasi anak dalam proses belajar, cara membuat portofolio anak dan jurnal bagi para pendidik yang dapat digunakan sebagai alat refleksi dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, serta para materi ini juga pendidik akan diberikan contoh cara memberi umpan balik kepada anak, di mana umpan balik yang akan diberikan bersifat membangun kecakapan dalam diri anak.

Kemudian di akhir kegiatan, peserta dipastikan sudah semuanya bergabung di dalam grup *WhatsApp*. Adapun grup *WhatsApp* digunakan sebagai media komunikasi antara peserta dan mahasiswa PKM terkait kendala serta informasi lainnya mengenai pendampingan dalam penerapan model pembelajaran *Deep Learning* di masing-masing sekolah.

Kegiatan Pendampingan secara Daring

Pelaksanaan pendampingan dilakukan pada hari Selasa, tanggal Juni 2025, secara daring melalui *Zoom Meeting*. Agenda yang dilakukan adalah membuat perangkat ajar dan asesmen dalam model pembelajaran *Deep Learning*. Kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar, dan panitia memastikan bahwa peserta tidak mengalami kendala. Namun, apabila ada peserta yang masih mengalami kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Deep Learning*, mereka dapat melakukan tanya jawab langsung kepada pendamping.

Setelah kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 1 bulan pada sesi penutupan kegiatan *workshop* yang dilakukan secara daring melalui *virtual Zoom* yang diawali dengan sambutan oleh ketua kegiatan PKM serta dilanjutkan dengan sambutan serta penjelasan singkat tentang model pembelajaran *Deep Learning* dan kegiatan PKM oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Sukiman, sekaligus menutup kegiatan PKM.

Setelah kegiatan penutupan selesai, para peserta lanjut dengan mengerjakan soal *pretest* yang menjadi ujung dari kegiatan PKM ini, yang nantinya diharapkan pemahaman peserta dapat meningkat tentang model pembelajaran *Deep Learning* dan dapat menerapkannya di sekolah masing-masing. Para peserta yang telah menyelesaikan soal *pretest* juga akan diberikan sertifikat sebagai apresiasi yang diberikan kepada 30 peserta *workshop* yang sudah bersedia dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *workshop* dan dilanjutkan pendampingan selama 1 bulan yang sangat antusias dari awal sampai kegiatan selesai. Serta adanya umpan balik dari para peserta bahwa kegiatan pendampingan ini, walaupun sudah ditutup, namun komunikasi dan berbagi ilmu tetap dilaksanakan agar para peserta memiliki tempat untuk berdiskusi lebih lanjut tentang model pembelajaran *Deep Learning*, yang mana para peserta sangat antusias untuk segera menerapkannya di sekolah masing-masing pada awal tahun ajaran.

Dari hasil *posttest* dan *pretest*, alhamdulillah terjadi grafik peningkatan pemahaman para peserta *workshop* tentang model pembelajaran *Deep Learning*. Hal ini terlihat dari rekap grafik yang ada. Dari data hasil *pretest* menunjukkan rendahnya pemahaman peserta terhadap pendekatan *Deep Learning*. Setelah diadakannya *workshop* dan pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning*. Pendampingan intensif selama satu bulan memungkinkan terjadinya refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori Fullan et al. (2018) tentang enam kompetensi global yang dapat dikembangkan melalui pendekatan *Deep Learning*. Di mana peserta mampu mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip *meaningful* dan *joyful learning*. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan motivasi dalam mencoba strategi pembelajaran proyek, eksperimen, dan inkuiri sederhana yang berbasis pada rasa ingin tahu anak. Antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi aktif dalam forum diskusi daring. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, analisis perangkat ajar, observasi lapangan, serta refleksi peserta. Hasil dirangkum pada Tabel 2 berikut ini :

Table 1. Hasil Persentase Kegiatan PKM *Deep Learning*

No	Indikator Kompetensi yang Dinilai	Sebelum (<i>Pretest</i>)	Sesudah (<i>Posttest</i>)	Keterangan Peningkatan
1	Pemahaman konsep <i>Deep Learning</i>	52,2%	96,6%	Berbeda Nyata
2	Kemampuan menyusun perangkat ajar berbasis <i>Deep Learning</i>	64,4%	100%	Berbeda Nyata

3	Penggunaan rubrik penilaian berbasis proses belajar anak	51,1%	94,4%	Berbeda Nyata
4	Penerapan pembelajaran proyek/inkuiri dalam kegiatan belajar anak	65,5%	91,1%	Berbeda Nyata
5	Keterlibatan anak dalam proses belajar aktif dan reflektif	71.1%	96,6%	Berbeda Nyata

Grafik 1. Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan PKM *Deep Learning*

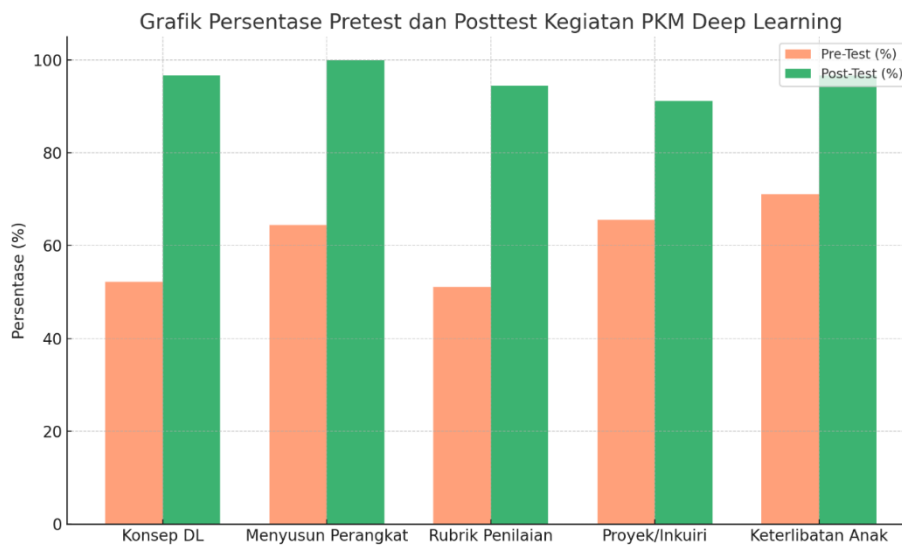
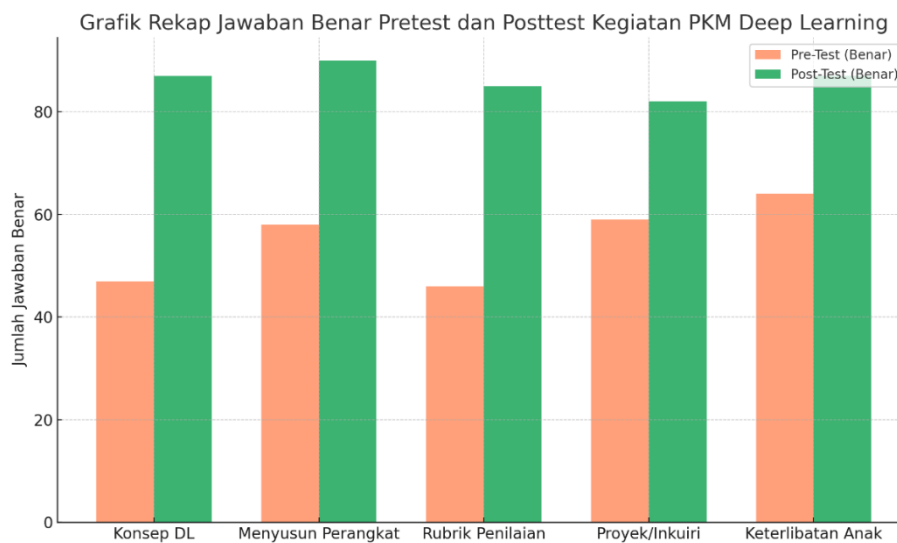


Table 3. Rekap Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Kegiatan PKM

No.	Indikator Kompetensi masing-masing terdiri dari “3 pertanyaan.”	Hasil		Persentase Peningkatan	Jumlah Peserta
		<i>Pretest</i> (Benar)	<i>Post test</i> (Benar)		
1.	Pemahaman Konsep <i>Deep Learning</i>	47	87	44,4%	30
2.	Kemampuan Menyusun perangkat ajar berbasis <i>Deep Learning</i>	58	90	35,5%	30
3.	Penggunaan, Rubrik penilaian berbasis proses belajar anak	46	85	43,3%	30

4.	Penerapan pembelajaran proyek/inquiiri dalam kegiatan belajar anak	59	82	25,5%	30
5.	Keterlibatan anak dalam proses belajar aktif dan reflektif	64	87	25,5%	30

Grafik 2. Rekap jawaban benar *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan PKM *Deep Learning*



Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Deep Learning* dapat secara efektif meningkatkan kompetensi pendidik PAUD jalur pendidikan nonformal. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan *posttest* peserta yang menunjukkan peningkatan yang “berbeda nyata” pada semua indikator kompetensi.

1. Peningkatan pemahaman konsep *deep learning* dari 52,2% menjadi 96,6% menunjukkan bahwa pendekatan ini masih relatif baru bagi sebagian besar guru PAUD nonformal. Banyak dari mereka belum familiar dengan istilah “bermakna,” “sadar,” dan “menyenangkan” dalam konteks pembelajaran mendalam. Melalui *workshop*, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan konseptual, tetapi juga termotivasi untuk mengubah paradigma pengajaran yang sebelumnya berfokus pada hafalan menjadi pembelajaran yang mengaktifkan nalar dan rasa ingin tahu anak.
2. Penyusunan perangkat ajar berbasis *deep learning* menjadi salah satu aspek yang paling mengalami peningkatan. Dimana dari persentase awal 64,4% menjadi 100%, hal ini menunjukkan peserta yang sebelumnya menyusun rencana pembelajaran hanya berdasarkan tema

kini mulai mempertimbangkan keterlibatan aktif anak, proses berpikir kritis, serta integrasi nilai karakter dan kreativitas.

3. Pergeseran paradigma dalam penilaian juga tercermin dari penggunaan rubrik asesmen berbasis proses. Terlihat dari persentase peserta di awal, 51.5%, menjadi 94.4%. Pendekatan ini menambah wawasan peserta bahwa seorang guru seharusnya menilai perkembangan anak secara utuh, bukan hanya melalui produk akhir seperti hasil gambar atau tulisan, melainkan dari proses anak bertanya, mencoba, bekerja sama, dan merefleksi.
4. Praktik penerapan pembelajaran proyek dan inkuiri juga meningkat, terlihat dari persentase 65,5% naik menjadi 91,1%. Hal ini membuktikan bahwa di lapangan pendekatan *deep learning* dapat diadaptasi dengan baik oleh guru PAUD nonformal, meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Guru mulai memfasilitasi anak untuk belajar dari pengalaman nyata, seperti menanam, mengamati cuaca, atau memecahkan masalah sederhana.
5. Keterlibatan aktif anak meningkat secara nyata. Terlihat dari hasil persentase 71,15% menjadi 96,6%. Hal ini membuktikan bahwa ketika guru berubah, maka anak pun terdorong untuk lebih aktif dan reflektif dalam belajar. Anak menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima materi.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung teori (Fullan, Quinn, and McEachen 2018) bahwa *deep learning* dapat mengembangkan enam kompetensi global pada anak, yaitu karakter, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kewargaan global. Kunci keberhasilan terletak pada pendampingan yang intensif, refleksi praktik, dan komunitas belajar guru.

Dari rekap grafik di atas terlihat pemahaman peserta sangat meningkat ketika para peserta mengerjakan lembaran *pretest* dan dilanjutkan dengan mengerjakan lembaran *posttest*. Terlebih lagi, dari hasil sering langsung bersama peserta pada kegiatan penutupan, peserta sangat berharap kegiatan ini dapat berlanjut agar para peserta memiliki tempat atau wadah untuk berkomunikasi lebih lanjut tentang metode *Deep Learning* yang akan mereka terapkan di lembaga masing-masing sehingga sangat terlihat manfaat dari kegiatan workshop yang telah mereka ikuti, di mana para peserta sangat antusias dalam menerapkan metode *Deep Learning* di sekolah masing-masing.

Adapun yang menjadi tindak lanjut dalam kegiatan Workshop Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* Bagi Pendidik PAUD Nonformal di Kecamatan Tuah Madani yaitu di mana peserta workshop berharap agar kegiatan pendampingan terus diadakan sampai batas waktu yang tidak terbatas agar mereka dapat berkomunikasi dan melakukan tanya jawab lebih lanjut dalam mengenal metode *Deep Learning* yang akan diterapkan di sekolah masing-masing. Serta para peserta berharap dapat diberikan contoh-contoh perangkat ajar mengenai *deep learning* bagi anak usia dini sebagai contoh maupun acuan bagi mereka nantinya dalam menerapkan metode *deep learning*.

Kegiatan lain yang akan dilakukan yaitu para peserta yang memiliki pendampingan dan berada di Kota Pekanbaru dapat bertanya langsung atau bertatap muka dengan para pendamping guna

membahas lebih lanjut tentang penerapan metode *Deep Learning* bagi anak usia dini serta contoh model ajarnya. Namun, bagi para peserta yang memiliki pendampingan dan berada di luar kota Pekanbaru, mereka dapat melakukan kegiatan virtual *Zoom* ataupun diskusi dalam grup *WhatsApp* guna membahas lebih lanjut penerapan Model Pembelajaran *Deep Learning* bagi anak usia dini, yang nantinya kegiatan workshop ini juga menjadi sarana perpanjangan ilmu bagi para pendamping serta menambah tali silaturahmi bagi sesama pendidik anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *workshop* Implementasi Model Pembelajaran *Deep Learning* bagi pendidik PAUD di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip model pembelajaran *Deep Learning* dan kurikulum Merdeka; pendidik dapat Menyusun Langkah-langkah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti prinsip-prinsip model pembelajaran *Deep Learning* dan kurikulum Merdeka; Pendidik dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *deep learning* dalam membuat kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan bagi anak didik.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

1. Monitoring dan Evaluasi Berkala. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *Deep Learning* dalam proses pembelajaran, Evaluasi ini akan membantu untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan dan perlunya area perbaikan yang perlu untuk ditingkatkan.
2. Pelatihan Lanjutan bagi Tenaga Pendidik. Memberikan pelatihan kontinyu kepada pendidik dan staff Pendidik PAUD dalam penerapan model pembelajaran *Deep Learning* dalam pembelajaran hal ini dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam mengelola pembelajaran yang lebih berkualitas.
3. Kolaborasi dengan Institusi Terkait. Melakukan Kerjasama dengan institusi Pendidikan lain, pemerintah, komunitas atau bahkan organisasi lain guna mendukung integritas dan pemahaman para pendidik dalam menerapkan metode *Deep Learning*.
4. Penguatan Insfrastruktur Sekolah. Memastikan bahwa semua Lembaga PAUD memiliki insfrastruktur yang memadai sehingga dapat mendukung kenyamanan anak sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
5. Pemberdayaan Orang Tua Murid dan Masyarakat. Mengintegrasikan peran orang tua dan Masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di rumah dan di lingkungan sekitar, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi kesuksesan kegiatan pembelajaran.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kota Pekanbaru



Beranda > BERITA UTAMA >
Mahasiswa Prodi S2 Universitas Panca Sakti Bekasi, Gelar Bimbingan Deep Learning Guru PAUD

MEDIA CAKRA 89
7 Mei 2025 - 14:21 181 Views



Mediacakra89.com (PEKANBARU)
– Tercatat 30 guru PAUD dari Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru mendapat bimbingan melalui Workshop Implementasi Model



Daftar Pustaka

- Bermutu, Menuju Pendidikan. “Pembelajaran Mendalam Garis Besar.”
- Bermutu, Menuju Pendidikan, and Untuk Semua. 2025. “Pembelajaran Mendalam.”
- Comission, European. 2016. 4
- dan Yoshua Bengio dan Aaron Courville, Ian Goodfellow. 2016. “Pembelajaran Mendalam.” : 9.
<https://www.deeplearningbook.org/contents/convnets.html>.
- Diputera, Artha Mahindra. 2024. “Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Anak Usia Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful Dan Joyful : Kajian Melalui Filsafat Pendidikan.” (December). doi:10.24114/jbrue.v10i2.67168.
- Fatimah, Siti, and Yayuk Kusumawati. 2025. “Strategi Guru PAUD Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini.” 5: 644–59.
- Fullan, Michael, Joanne Quinn, and Joanne McEachen. 2018. “Engage the World Change the World.” *Engage the World*.
- Hariati, Suci, Rahayu Dwi Utami, and Anak Usia Dini. 2025. “Model RA Panca Bakti Kabupaten Labuhan.” 8: 3887–92.
- Hasanah, Uswatun. 2018. “Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2): 204–22. doi:10.24090/insania.v23i2.2291.
- Raup, Abdul, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. “*Deep Learning* Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.” *JII*